

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tradisi *kupatan* merupakan salah satu warisan budaya leluhur yang masih eksis dan dipertahankan hingga sekarang oleh masyarakat desa Damit. Tradisi tersebut dipakai masyarakat desa Damit untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan karena telah melewati puasa Ramadhan yang disempurnakan dengan puasa Syawal. Dalam bahasa Jawa, *kupat* berasal dari kata *papat* atau empat karena bentuknya yang persegi empat. Hal ini mengarah kepada esensi rukun Islam yang ke empat yaitu puasa Ramadhan. Selain itu, *kupat* juga diartikan kependekan dari kata *ngaku lepat* yang berarti mengakui kesalahan. Makna lain dari *kupat* adalah *laku papat* atau yang biasa disebut dengan empat tindakan, yang terdiri dari *lebaran* (usai atau selesai), *luberan* (meluap atau melimpah), *leburan* (melebur atau menghilangkan) dan *laburan* (bersih).

Tradisi *kupatan* desa Damit dilaksanakan pada hari ke tujuh bulan Syawal, acara ini dimulai sejak siang hari untuk melakukan segala persiapan dari menyiapkan ketupat, *lepet*, sayur sampai bersih-bersih Masjid/Mushola. Acara tradisi ini dilangsungkan setelah sholat magrib dan para masyarakat dihimbau untuk berkumpul didalam Masjid/Mushola terdekat. Setelah semua masyarakat berkumpul, tokoh agama akan membuka acara dengan menjelaskan sejarah singkat mengenai tradisi *kupatan* dan dilanjutkan membaca tahlil bersama, selesai

itu barulah ditutup dengan doa bersama. Setelah rangkaian acara selesai, *kupat* yang dikumpulkan wajib ditukarkan kepada yang lain dan disisi lain masyarakat wajib berjabat tangan gunanya untuk benar-benar saling memaafkan antara satu dengan yang lainnya. Sesudah itu dilanjutkan dengan makan bersama didalam Masjid/Mushola tersebut.

Makna simbol yang terkandung dalam tradisi *kupatan* adalah untuk saling bermaaf-maafan. Makna ini diambil dari kata *kupat* sendiri yang berarti *ngaku lepat* atau mengakui kesalahan dengan cara bermaaf-maafan. Makna yang kedua adalah untuk mendatangkan ketenangan dan keberkahan dalam hidup manusia. Terakhir untuk menutup aib orang lain. Makna simbol yang terakhir ini diambil dari kata *lepet* yang merupakan kependekan dari *silep kang rapet* yang berarti tutup dengan rapat. Maksudnya ketika kita mengetahui aib orang lain, hendaknya kita menjaga aib itu, karena Nabi sudah melarang kita untuk membuka aib sesama kita.

Motivasi masyarakat desa Damit melaksanakan tradisi *kupatan* ini adalah untuk mengharapkan imbalan pahala dari Allah SWT serta ada dorongan batiniah manusia untuk melaksanakan puasa tersebut. Motivasi lain para masyarakat adalah untuk melestarikan dan merawat tradisi agar bisa diteruskan dari generasi ke generasi. Adapun tujuan dilaksanakannya tradisi *kupatan* yaitu sebagai sarana komunikasi dan silaturahmi, karena silaturahmi bisa dimaknai dengan penghubung tali persaudaraan. Selanjutnya sebagai media bersedekah, maksudnya ketika tradisi *kupatan* masyarakat akan memberikan makanan kepada orang yang berkunjung kerumahnya secara suka rela tanpa dibatasi jumlah

tertentu. Lalu sebagai sarana memuliakan tamu, konsep ini masih berkaitan erat dengan makna sedekah sebelumnya. Makna memuliakan tamu masyarakat wujudkan dalam bentuk memberikan sambutan hangat serta menampakkan kerelaan dan rasa senang atas pelayanan yang diberikan. Terakhir adalah sebagai sarana merawat tradisi leluhur, karena *kupatan* adalah tradisi yang turun temurun maka tradisi ini harus selalu dirawat dan dilestarikan sampai generasi seterusnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis berharap besar kepada pemerintah Kecamatan Batu Ampar untuk lebih mengenalkan tradisi ini kepada masyarakat luas, supaya tradisi ini tidak hanya dilakukan masyarakat desa Damit saja. Tradisi ini merupakan warisan luhur dan mempunyai nilai budaya yang wajib dilestarikan, dipelihara dan diperkenalkan kepada generasi muda. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hendaknya penelitian ini dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk menambah khazanah keilmuan dan bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang tradisi *kupatan* di desa Damit.